

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian ini, tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai variabel yang berhubungan dengan keterikatan kerja, PT Alterra Group secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja PT Alterra Group terhadap keterikatan kerja
2. Untuk mengetahui pengaruh determinasi diri PT Alterra Group terhadap keterikatan kerja
3. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja dan determinasi diri PT Alterra Group terhadap keterikatan kerja

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Alterra Group yang beralamat Jalan Setia Budi Tengah No.37, Kuningan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12910 Perusahaan tersebut dipilih peneliti menjadi tempat penelitian karena memiliki masalah yang sesuai dengan yang akan diteliti oleh peneliti yang berkaitan dengan Kualitas Kehidupan Kerja dan determinasi diri mempengaruhi keterikatan kerja.

Penelitian ini membutuhkan waktu selama 3 bulan, terhitung mulai bulan Oktober 2019 sampai Desember 2019. Pengambilan waktu dalam penelitian tersebut adalah waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Hal ini memfokuskan peneliti dalam melakukan penelitian tersebut.

C. Metode Penelitian

1. Metode

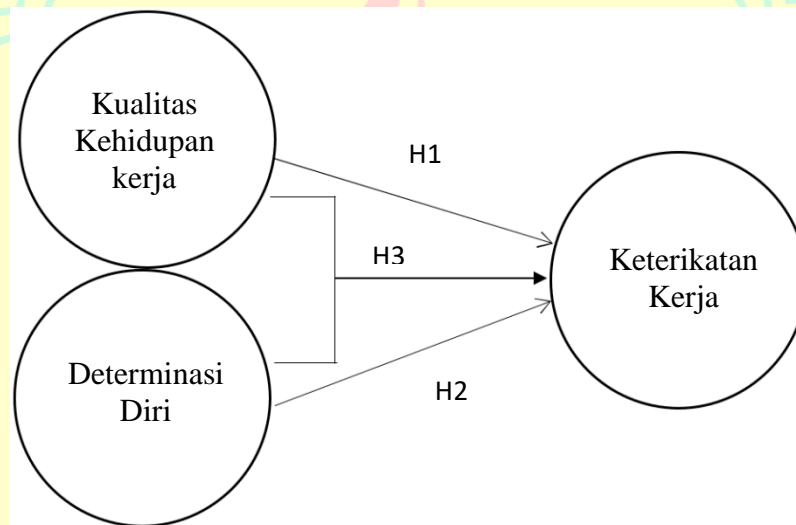
Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis.

Metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2014)

Model dalam penelitian ini menggunakan model Regresi linier Berganda. Model ini dipilih karena dalam penelitian ini variabel *independent* dengan variabel *dependent* berpengaruh langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer untuk semua variabel, meliputi variabel bebas (*independent*) yakni Kualitas Kehidupan Kerja (X_1), Determinasi Diri (X_2) dan Keterikatan Kerja (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*).

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan bahwa terdapat pengaruh positif antara Kualitas Kehidupan Kerja (Variabel X1) dan Determinasi Diri (Variabel X2) terhadap Keterikatan Kerja (Y). Konstelasi pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1
Konstelasi Antar Hubungan

Keterangan:

X1 : Variabel Bebas

X2 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

→ : Arah Pengaruh

D. Populasi Dan Teknik Sampling

Populasi menurut (Sugiyono, 2014) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Seependapat dengan itu menurut (Sudaryono., 2017) berpendapat bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari , tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Menurut (Darmawan, 2013) populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah yang banyak dan luas. Jika data diambil dari populasi maka akan memerlukan dana dan waktu yang cukup banyak. Alternative agar data yang diperoleh mampu mewakili data yang ada pada populasi maka dalam penelitian sering dilakukan pemilihan responden atau sumber daya yang tidak begitu banyak dari populasi tetapi cukup untuk mewakili. Prosesnya disebut dengan Teknik penyempelan atau Teknik sampling. Populasi penelitian ini menggunakan populasi Sebanyak 133 karyawan

Menurut (Abdullah,2015) Sampel adalah wakil semua unit strata yang ada dalam populasi. Menurut (Sugiyono ,2009) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benarbenar dapat berfungsi atau dapat

menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Menurut (Sugiyono,2009) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

1. Probability Sampling

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (Anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster).

2. Non Probability Sampling Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.”

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sample yang peneliti lakukan adalah dengan Probability **Sampling (Random Sample)** dengan jumlah 80 orang karyawan yang ditentukan menggunakan tabel Issac Taraf 5% dari total jumlah populasi terjangkau yaitu 100 orang karyawan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Keterikatan Kerja

a. Definisi Konseptual

Keterikatan kerja adalah kondisi mental seseorang dimana seseorang bekerja dengan memanfaatkan organisasi mereka untuk mengekspresikan diri secara fisik, kognitif, emosional dan meningkatkan psikologis karyawan yang berhubungan dengan orang lain dan pekerjaan mereka..

b. Definisi Operasional

Keterikatan Kerja dapat diukur dengan menggunakan 3 dimensi yaitu, *vigor* (semangat), *dedication* (dedikasi), dan *absorption* (penyerapan/fokus). Keterikatan Kerja termasuk data primer (diperoleh melalui kuesioner) dengan menggunakan skala likert 5 yang diukur instrument *Utrecht Work Engagement Scale-9(UWES)* yang dikemukakan oleh Schaufeli and Bakker. Data tersebut memiliki nilai reliabilitas dengan alpha cronbach sebesar 0.80

2. Kualitas Kehidupan Kerja

a. Definisi Konseptual

Kualitas Kehidupan Kerja adalah suatu keadaan yang mempengaruhi kinerja dari para karyawan yang apabila Kualitas Kehidupan Kerja itu memadai atau terpenuhi akan menimbulkan timbal balik yang baik yaitu meningkatnya kinerja dari para karyawan.

b. Definisi Operasional

Kualitas Kehidupan Kerja diukur dengan 8 dimensi yaitu dimensi kompensasi yang memadai dan adil, kondisi kerja yang aman dan sehat, peluang segera untuk menggunakan dan mengembangkan kapasitas manusia, peluang untuk pertumbuhan dan keamanan yang berkelanjutan, integrasi sosial di Indonesia organisasi kerja, konstitusionalisme dalam organisasi kerja, pekerjaan dan ruang hidup total dan, sosial relevansi kehidupan kerja). Kualitas Kehidupan Kerja termasuk data primer (diperoleh melalui kuesioner) dengan menggunakan skala likert 5. Yang diukur instrument *the walton's QWL Model scale* yang di kemukakan oleh walton. Data tersebut memiliki nilai reliabilitas dengan alpha cronbach sebesar 0.96.

3. Determinasi Diri

a. Definisi Konseptual

Determinasi Diri adalah keadaan dimana individu atau seorang karyawan dapat termotivasi dan mengalami kendala atau masalah dalam perusahaan mereka dapat mengambil inisiatif atau sikap dalam menentukan cara agar dapat keluar dalam permasalahan tersebut.

b. Definisi Operasional

Determinasi Diri diukur dengan 3 dimensi yaitu otonomi, kompetensi, dan relasi. Determinasi Diri termasuk data primer (diperoleh melalui

kuesioner) dengan menggunakan skala likert 5. Yang diukur instrument *The Basic Psychological Need Satisfaction at Work (BPNS-W) scale* yang dikemukakan oleh E. Deci and R. Ryan. Data tersebut memiliki nilai reliabilitas dengan alpha cronbach sebesar 0.60.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability Plot*. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data berdistribusi normal
- 2) H_1 : artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.

- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusnormal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusnormal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan *SPSS* menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linier
- 2) H_a : artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independent atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 3) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 4) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai $Tolerance < 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai $Tolerance > 0,1$, maka artinya tidak terjadi

multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho/Glejser* yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 5) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas)
- 6) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas).

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $>0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

1. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui

pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat (Keterikatan Kerja)

X_1 = variabel bebas pertama (Kualitas Kehidupan Kerja)

X_2 = variabel bebas kedua (Determinasi Diri)

a = konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Kualitas Kehidupan Kerja)

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Determinasi Diri)

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \hat{Y} - b_1X_1 - b_2X_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

2. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0: b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel Kualitas Kehidupan Kerja dan Determinasi Diri secara serentak tidak berpengaruh terhadap Keterikatan Kerja.

2) $H_a: b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel Kualitas Kehidupan Kerja dan Determinasi Diri secara serentak berhubungan terhadap Keterikatan Kerja.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- 1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

- 1) $H_0: b_1 \leq 0$, artinya variabel Kualitas Kehidupan Kerja tidak berhubungan positif terhadap Keterikatan Kerja.

$H_a : b_1 \geq 0$, artinya Kualitas Kehidupan Kerja berhubungan positif terhadap Keterikatan Kerja.

2) $H_0: b_2 \leq 0$, artinya variabel Determinasi Diri tidak berhubungan positif terhadap Keterikatan Kerja.

$H_a: b_2 \geq 0$, artinya variabel Determinasi Diri berpengaruh positif terhadap Keterikatan Kerja.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

1) $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, jadi H_0 diterima. Maka variabel X (*independent*) tidak berpengaruh positif terhadap variabel Y (*dependent*)

2) $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, jadi H_0 ditolak. Maka variabel X (*independent*) berpengaruh positif terhadap variabel Y (*dependent*)

3. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}$$

$$KD = R^2 \times 100$$